

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan

Kembali Teks Cerita Fantasi Berdasarkan Kurikulum 2013 revisi

1. Standar Kompetensi Lulusan

Di dalam Permendikbud (2016: 20) dijelaskan, “Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah sebagai berikut.

- a. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidik, dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.
- b. Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - 1) Kompetensi Lulusan SD/ MI/SDLB/ Paket A;
 - 2) Kompetensi Lulusan MTS/ SMPLB/Paket B; dan
 - 3) Kompetensi Lulusan SMA/ MA/ SMK/ SMALB/ Paket C.
- c. Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

2. Komptensi Inti

Berdasarkan Permendikbud nomor 24 tahun 2016 (2016: 3), “Kompetensi yang bersifat generik terdiri atas empat dimensi yang merepresentasi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, yang selanjutnya disebut Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi yang berkaitan dengan rencana penelitian ini sebagai berikut;

**Tabel 2.1
Kompetensi Inti kelas VII**

- KI 1 : Menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

3. Kompetensi Dasar

Berdasarkan Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (2016: 3) Pasal 2 ayat 2 dijelaskan, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi tentang kompetensi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.”

Pada Kurikulum revisi kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial tidak dicantumkan dalam kompetensi dasar. Hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (2016: 1) bahwa kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian yang akan penulis laksanakan sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 sebagai berikut.

**Tabel 2.2
Kompetensi Dasar Kelas VII**

Kompetensi Dasar 1 (Pengetahuan)	Kompetensi Dasar 2 (Keterampilan)
3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (Cerita Fantasi) yang dibaca dan didengar.	4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (Cerita Fantasi) yang dibaca dan didengar.

4. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar di atas, penulis jabarkan menjadi beberapa indikator pencapaian kompetensi.

- 3.3.1 Menyebutkan pengertian teks cerita fantasi.
- 3.3.2 Menjelaskan tema dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.
- 3.3.3 Menyebutkan tokoh dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.
- 3.3.4 Menjelaskan latar dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.
- 3.3.5 Menjelaskan alur dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.
- 3.3.6 Menjelaskan sudut pandang dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.
- 3.3.7 Menjelaskan amanat dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.
- 4.3.1 Menceritakan kembali secara tertulis cerita fantasi yang dibaca sesuai dengan tema teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.
- 4.3.2 Menceritakan kembali secara tertulis cerita fantasi yang dibaca sesuai dengan tokoh teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.

- 4.3.3 Menceritakan kembali secara tertulis cerita fantasi yang dibaca sesuai dengan latar teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.
- 4.3.4 Menceritakan kembali secara tertulis cerita fantasi yang dibaca sesuai dengan alur teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.
- 4.3.5 Menceritakan kembali secara tertulis cerita fantasi yang dibaca sesuai dengan sudut pandang teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.
- 4.3.6 Menceritakan kembali secara tertulis cerita fantasi yang dibaca sesuai dengan amanat teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.

5. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan indikator-indikator yang telah diuraikan, tujuan pembelajaran mengidentifikasi sebagai berikut;

- a. peserta didik dapat menyebutkan pengertian teks cerita fantasi;
- b. peserta didik dapat menjelaskan tema dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar;
- c. peserta didik dapat menjelaskan tokoh dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar;
- d. peserta didik dapat menjelaskan latar dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar;
- e. peserta didik dapat menjelaskan alur dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar;
- f. peserta didik dapat menjelaskan sudut pandang dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar;

- g. peserta didik dapat menjelaskan amanat dalam teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar;
- h. peserta didik menceritakan kembali secara tertulis cerita fantasi yang dibaca sesuai dengan tema teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar;
- i. peserta didik menceritakan kembali secara tertulis cerita fantasi yang dibaca sesuai dengan tokoh teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar;
- j. peserta didik menceritakan kembali secara tertulis cerita fantasi yang dibaca sesuai dengan latar teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar;
- k. peserta didik menceritakan kembali secara tertulis cerita fantasi yang dibaca sesuai dengan alur teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar;
- l. peserta didik menceritakan kembali secara tertulis cerita fantasi yang dibaca sesuai dengan sudut pandang teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar; dan
- m. peserta didik menceritakan kembali secara tertulis cerita fantasi yang dibaca sesuai dengan amanat teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.

B. Hakikat Mengidentifikasi Unsur-unsur Cerita Fantasi dan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi

1. Hakikat Mengidentifikasi Cerita Fantasi

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV (2008: 517) dijelaskan, *Meng.i.den.ti.fi.ca.si* menentukan atau menetapkan identitas orang atau benda. Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengidentifikasi cerita fantasi adalah

kemampuan menentukan unsur- unsur penting yang mambangun cerita fantasi di antaranya tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang dan amanat.

2. Hakikat Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi

Kemampuan menceritakan kembali teks cerita fantasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya khususnya menceritakan kembali teks cerita fantasi yang bisa dibaca kemudian menyusun ulang pokok-pokok cerita dan menceritakan kembali sehingga menjadi sebuah cerita fantasi yang utuh. Siswa diharapkan setelah memahami dan dapat mengidentifikasi unsur-unsur penting dalam cerita fantasi, peserta didik dapat mencatat pokok-pokok isi cerita kemudian menyusun dengan Bahasa sendiri sehingga menjadi cerita fantasi yang utuh dan sesuai dengan pemahaman terhadap cerita fantasi yang dibaca dan didengar. Adapun yang perlu diperhatikan dalam menceritakan kembali teks cerita fantasi yaitu keselarasan penyampaian dengan isi cerita, dan menceritakan kembali cerita fantasi dengan intonasi dan ekspresi yang tepat.

Contoh menceritakan kembali isi cerita fantasi:

Di suatu desa terdapat seorang peempuan yang berwajah mengerikan bernama Catur Wulan. Orang-orang di desnya ketakutan dan jiji melihat wajahnya. Suatu hari dia hendak pergi ke rumah nenek-nenek yang sedang sakit untuk mengantarkan makanan. Di tengah perjalanan dia sadar betul bahwa malam itu gelap lalu tiba-tiba keluarla kunang-kunang yang mengelilingi sekujur tubuhnya dan menerangi jalan. Setelah jauh berjalan ternyata Wulan berada di tengah hutan dan dia berjumpa dengan sosok putri yang cantik jelita dan tak lain dia adalah putri Bulan. Karena kebaikan hatinya dan kesabaran Wulan, putri bulan turun ke bumi untuk memberikan air ajaib yang disuruh untuk dibasuhkan ke wajah Wulan. Wulan pun menuruti perintah Putri Bulan. Ketika wulan sadar dia bangun tempat tidur dan wajahnya yang buruk telah berubah menjadi wajah yang cantik idaman para pria.

3. Pengertian Cerita Fantasi

Secara harfiah Kosasih dkk. (2016: 50) menjelaskan, “Cerita fantasi mengungkapkan hal-hal supranatural/kemisteriusan, keghaiban yang tidak ditemui di dunia nyata. Cerita fantasi adalah cerita fiksi bergenre fantasi (dunia imajinatif yang diciptakan penulis).” Pada cerita fantasi hal yang tidak mungkin dijadikan biasa. Tokoh dan latar diciptakan penulis tidak ada di dunia nyata atau modifikasi dunia nyata. Tema fantasi adalah *magic*, supranatural atau futuristik. Sejalan dengan pendapat di atas, Riswandi dan Titin Kusmini (2013: 36) mengemukakan, “Cerita fantasi yaitu cerita yang 1) menggambarkan dunia yang tidak nyata; 2) dunia yang dibuat sangat mirip dengan kenyataan dan menceritakan hal-hal aneh; dan 3) menggambarkan suasana asing dan peristiwa-peristiwa yang sukar diterima akal.”

Abrams dalam Nurgiyantoro (2012: 2) “Fiksi atau fantasi adalah karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah. Dengan demikian menyaran pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan atau khayalan.” Meskipun begitu, cerita fantasi didalamnya dibalut dengan suatu keadaan yang dapat dikatakan nyata. Cerita fantasi berusaha menghidupkan perasaan atau menggugah emosi pembacanya. Itulah sebabnya, cerita fantasi ini lebih dipengaruhi oleh subjektifitas pengarang atau penulisnya.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi V tahun 2018, “Fantasi merupakan gambar (bayangan) dalam angan-angan atau khayalan, ataupun hiasan tiruan. Jadi cerita fantasi merupakan cerita khayalan namun mengandung nilai-nilai

kehidupan". Sejalan dengan hal di atas menurut Tjahjono (1988: 38) menjelaskan, "Cerita fantasi digaraf berdasarkan lamunan, khayalan, atau fantasi pengarang."

Beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa cerita fantasi merupakan cerita yang bersifat imajinatif atau tidak nyata dan tidak bisa dibuktikan kebenarannya.

Contoh Cerita Fantasi

Legenda Putri Bulan

Catur wulan adalah seorang gadis pedesaan yang sangat muskin berwajah suram karena menderita jenis penyakit kulit aneh diwajahnya. Masyarakat desa akan menghindari dia karena takut ketika berpapasan dengan wulan. Untuk menutupi kekurangannya, akhirnya wulan selalu menggunakan penutup wajah atau cadar.

Disuatu malam yang sunyi wulan bermimpi aneh yakni bertemu dengan seorang pangeran bernama rangga. Dia adalah seorang putra raja nan ramah dan tampan. Keinginan wulan untuk berkenalan dengan sang pangeran membuat wulan semakin sering memimpikannya.

"Sudah wulan sudah, singkirkan mimpi konyolmu itu!" kata ibu kepada wulan ketika tengah melihat anak perempuannya melamun di jendela kamarnya. "Aku tidak ingin menyakiti hati kecilmu itu. Kamu bebas ingin menyikai siapa, tapi ibu hanya tidak mau kamu akhirnya kecewa nanti" lanjut ibu wulan dengan sangat lembut.

Sebenarnya yang ada dalam pikiran wulan sama dengan ibunya. Mimpi wulan memang terlalu tinggi. Orang orang daerah pedesaan saja takut ketika berpapasan dengan wulan, apalagi ketika pangeran rangga bertemu dengannya.

Disuatu malam, wulan termenung memandangi langit nan cerah tanpa awan. Bulan dapat bersinar dengan terang dan memancarkan cahaya keemasan. Di sekitar bulan nampak sekerumunan bintang yang berkelip.

"Sungguh cantik malam ini" ujar wulan yang tengah takjub melihat fenomena alam tersebut. Tiba tiba wulan terpikir akan sebuah cerita tentang dewi bulan. Ia adalah dewi yang tinggal dan menghuni bulan. Dewi bulan memiliki paras cantik dan hati yang sangat baik. Dia sering turun ke bumi hanya untuk membantu orang orang yang tengah dilanda kesusahan. Setiap ibu tentunya ingin anak perempuannya seperti dewi bulan.

Sewaktu masih kecil, wajah wulan juga tidak kalah cantik dengan dewi bulan tutur ibunya.

"Aku ingin sekali meminta pada dewi bulan agar wajah yang aku miliki bisa secantik dulu lagi. hmmm tapi tidak mungkin karena itu cuma dongen saja." wulan segera membuang harapannya jauh jauh. Setelah cukup puas menatap langit malam akhirnya wulan menutup jendela kamar dan beranjak tidur dengan perasaan sedih.

Wulan adalah gadis baik berhati sangat lembut yang gemar menolong sesama. Pada suatu sore, wulan tengah bersiap siap untuk menjenguk seorang nenek tua yang sedang sakit dan sekaligus mengantarkan makanan padanya. Sepulan dari rumah nenek tua wulan merasa merasa kebingungan karena ia pulang kemalaman dan keadaan begitu gelap. Tiba tiba munculah ratusan kunang kunang yang dari tuubuhnya memancarkan cahaya yang begitu terang.

"Terimakasih, kalian semua telah menerangi jalanku untuk pulan" ujar wulan dengan perasaan lega. Akhirnya wulan berjalan dan terus berjalan namun wulan menyadari bahwa ia telah cukup jauh berjalan namun tidak kunjungsampai kerumahnya.

"Sepertinya aku tersesat masuk kedalam hutan" Gumam wulan dengan panik. ternyata ratusan kunang kunang tadi telah membawa wulan masuk jauh kedalam hutan.

"Jangan takut pada kami wulan, kami semua membawamu kesini supaya wajahmu yang sekarang dapat disembuhkan seperti dulu lagi" ujar kunang kunang.

"Hah? kamu?? kamu bisa bicara?" tanya wulan sembari menatap salah seekor kuang kunang.

"Kami semua adalah utasan dewi bulan" Tegas kunang kunang yang paling besar dan paling bersinar.

Akhirnya wulan tiba disebuah danau ditengah hutan. Para kunang kunang pun akhirnya beterbangun ke langit. Perlahan bersamaan dengan hilangnya kunang kunang, awan yang ada dilangit akhirnya juga ikut menyibab dan keluarlah cahaya bula purnama berwarna keemasan.

"Indah sekali sinar bulan malam ini" Sekali lagi wulan takjub melihat fenomena alam tersebut. Wulan mengamati pantulan bulan di permukaan air di tepi danau. Bayangan bulan tersebut sangat sempurna dan memantulkan sinar keemasan. Tiba tiba dari bayangan bulan tersebut munculah perempuan berparas sangat cantik.

"Si....siapa kamu? tanya wulan dengan perasaan takut.

"Aku adalah dewi bulan. Aku ada disini untuk membantu menyembuhkanmu" ucap dewi bulan dengan sangat lembut.

"Selama ini kamu telah mendapatkan banyak sekali ujian. Karena kebaikan yang ada di hatimu. Kamu akan aku berikan air sakti yang dapat membuat wajahmu cantik kembali. Terimalah air kecantikan ini dan basuhlah wajahmu!" lanjut dewi bulan.

Dengan gemetar wulan menerima sebuah botol berisi air. Secara perlahan dewi bulan kembali masuk kedalam bayangan pantulan bulan di permukaan air di tepi danau dan menghilang. Akhirnya wulan segera membasuh wajahnya dengan air kecantikan pemberian dewi bulan. Tanpa disadari wulan tertidur di sana.

Sungguh ajaib air yang diberika dewi bulan. Ketika bangun tidur wulan mendapati dirinya terbangun di ranjang tempat tidurnya dirumah. Dan ketika bercermin begitu kagetnya wulan melihat wajahnya cantik dan lembut seperti dulu lagi. Ibu wulan pun ikut gembira bercampur heran.

Akhirnya kecantikan wulan menyebar seiring berjalanya waktu hingga terdengar di telinga pangeran rangga. Karena penasaran dengan rumor dan cerita yang beredar akhirnya sang pangeran pergi untuk mencari tau kebenarannya. Akhirnya wulan dan pangeran rangga dapat bertemu dan berkenalan.

(Sumber dari) : <http://materi4belajar.blogspot.co.id/2017/02/pengertian-ciri-ciri-struktur-dan.html#>

4. Jenis-jenis Cerita Fantasi

Cerita fantasi merupakan cerita imajinatif yang berasal dari khayalan atau angan-angan pengarangnya. Selain itu, cerita fantasi pun memiliki beberapa jenis.

Mulyadi, dkk. (2016: 27) mengemukakan, cerita fantasi memiliki beberapa jenis, yaitu jenis cerita fantasi berdasarkan kesesuaianya dalam kehidupan nyata ada dua kategori fantasi total dan fantasi sebagian (irisan).

a.Cerita Fantasi Total

Pertama, kategori cerita fantasi total berisi fantasi pengarang terhadap objek/ tertentu. Pada cerita kategori ini semua yang terdapat pada cerita semua tidak terjadi dalam dunia nyata. Misalnya, cerita fantasi Nagata itu total fantasi penulis. Jadi nama orang, nama objek, nama kota benar-benar rekaan pengarang.

b.Cerita Fantasi Irisan

Kedua, cerita fantasi irisan yaitu cerita fantasi yang mengungkapkan fantasi tetapi masih menggunakan nama-nama dalam kehidupan nyata, menggunakan nama tempat yang ada dalam dunia nyata, atau peristiwa pernah terjadi pada dunia nyata.

Sedangkan berdasarkan latar cerita, cerita fantasi dibedakan menjadi dua kategori yaitu latar lintas waktu dan latar waktu sezaman.

a. Cerita Fantasi Waktu Sezaman

Latar sezaman berarti latar yang digunakan satu masa (fantasi masa kini, fantasi masa lampau, atau fantasi masa yang akan datang/ futuristik).

b. Cerita Fantasi Lintas Waktu

Latar lintas waktu berarti cerita fantasi menggunakan dua latar waktu yang berbeda (misalnya, masa kini dengan zaman prasejarah, masa kini dan 40 tahun mendatang/ futuristik).

5. Unsur Pembangun Cerita Fantasi

Setelah mengetahui mengenai pengertian dari cerita fantasi, selanjutnya penulis akan membahas mengenai unsur dari cerita fantasi sebagai salah satu kriteria dalam pembelajaran dan penilaian yang harus benar-benar dipahami oleh peserta didik. Unsur dari cerita fantasi antara lain, tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang dan amanat. Berikut pemaparan unsur cerita fantasi.

a. Tema

Menurut Kosasih (2016: 51), “Ide cerita dalam cerita fantasi berupa irisan dunia nyata dan dunia khayal yang diciptakan pengarang. Ide cerita terkadang bersifat scdcrhana tapi mampu mcnitipkan pcsan yang mcnarik”. Ahli lain Nurgiyantoro (2012: 70) menjelaskan, “Tema dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum sebuah karya”. Sejalan dengan pendapat di atas, Riswandi dan Titin Kusmini (2013: 61) mengemukakan, “Tema adalah ide atau gagasan yang ingin disampaikan pengarang dalam ceritanya.” Jadi, tema merupakan gagasan utama atau ide pokok dalam sebuah cerita yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam cerita yang dibuatnya

Mengacu pada pendapat para ahli tersebut penulis berkesimpulan bahwa tema merupakan salah satu unsur intrinsik yakni ide pikiran atau gagasan utama yang menjadi topik permasalahan dalam sebuah cerita.

b. Tokoh dan Penokohan

Menurut penjelasan Nurgiyantoro (2012), Pengertian tokoh dapat dimaknai sebagai seorang atau sekelompok orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif dimana para pembaca dapat melihat sebuah kecenderungan yang diekspresikan daik melalui ucapan maupun tindakan, bahwa berdasarkan tingkat perannya, tokoh tambahan dan tokoh utama adalah tokoh yang paling diprioritaskan dalam sebuah cerita, seperti novel atau karya lainnya. Sedangkan tokoh tambahan bisa disebut sebagai tokoh pembantu yang bertugas untuk membantu peran tokoh utama. Selain itu, tokoh tambahan hanya muncul pada suatu kejadian yang berkaitan dengan peran yang dilakukan oleh tokoh utama.”

Riswandi dan Titin Kusmini (2013: 56) mengemukakan, “Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dan watak-wataknya itu dalam cerita.”

Berdasarkan pengertian menurut para ahli tersebut, penulis dapat simpulkan bahwa tokoh adalah pelaku fiktif yang ada dalam cerpen. Terdapat tokoh utama dengan porsi cerita yang besar, serta ada juga tokoh pembantu yang tidak memiliki pengaruh besar bagi jalannya cerita.

c. Alur

Kosasih (2016: 51) menjelaskan, “Alur adalah rangkaian peristiwa yang terjadi dalam cerita fantasi.” Sejalan dengan pendapat tersebut Riswandi dan Titin Kusmini (2013: 58) menjelaskan, ”Alur adalah rangkaian peristiwa yang sering berkaitan karena hubungan sebab akibat. Saad dalam Tjahjono (1988: 106) menjelaskan bahwa alur itu adalah sambung sinambungnya peristiwa berdasarkan

hukum sebab akibat atau kausalitas, alur tidak hanya menegmukakan apa yang terjadi, tetapi yang lebih penting ialah menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Penulis dapat simpulkan bahwa alur itu merupakan susunan atau rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita yang disusun berdasarkan hukum sebab akibat. Di dalam sebuah alur cerita terkandung unsur apa yang dilaksanakan (isi cerita) dan bagaimana urutan pengisahan. Dalam arti luas, alur juga dapat diartikan keseluruhan sekuen (bagian) peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerita, yaitu rangkaian peristiwa yang terbentuk karena proses sebab akibat (kausal) dari peristiwa-peristiwa lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai penjelasan alur, penulis dapat menyimpulkan bahwa alur adalah rangkaian jalan cerita yang berupa peristiwa-peristiwa yang dihubungkan oleh sebab akibat (kausalitas).

d. Latar

Latar atau *setting* merupakan keterangan mengenai waktu, tempat, ruang dan suasana. Abrams dalam Nurgiyantoro (2012:216) menjelaskan bahwa, latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Menurut Tjahjono (1988:143) menjelaskan bahwa, latar atau *setting* dalam frosa fiksi merupakan tempat, waktu atau keadaan alam/cuaca terjadinya suatu peristiwa.

Riswandi dan Titin Kusmini (2013: 59) mengatakan,

Latar dalam cerita dapat diklasifikasikan menjadi:

- a) Latar tempat, latar yang merupakan lokasi tempat terjadinya peristiwa cerita, baik nama kota, jalan gedung, rumah, dll.

- b) Latar waktu, yaitu latar yang berhubungan dengan saat terjadinya peristiwa cerita, apakah berupa penanggalan penyebutan peristiwa sejarah, penggambaran situasi malam, pagi, siang, sore, dll.
- c) Latar sosial, yaitu keadaan yang berupa adat istiadat, budaya, nilai-nilai atau norma, dsb. Yang ada di tempat peristiwa.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli mengenai penjelasan latar, penulis dapat menyimpulkan bahwa latar adalah hal-hal yang berkaitan dengan tempat, waktu dan suasana saat berlangsungnya cerita. Artinya latar berkaitan dengan detail disekeliling saat cerita sedang berlangsung.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan bagaimana cara pengarang menempatkan posisinya dalam cerita yang dibuatnya. Sudut pandang juga merupakan cara yang digunakan pengarang untuk menyajikan unsur cerita fantasi lainnya.

Riswandi dan Titin Kusmini (2013:61) menjelaskan, “Sudut pandang erat kaitannya dengan kehadiran pencerita. Dalam karya sastra terdapat beberapa cara pengarang memosisikan dirinya dalam teks, yakni sebagai pencerita intern dan pencerita ekstern. Pencerita intern adalah pencerita yang hadir di dalam teks sebagai tokoh. Cirinya adalah dengan memakai kata ganti aku. Sedangkan penceritaan ekstern bersifat sebaliknya, ia tidak hadir dalam teks melaikan di luar teks dan menyebut tokoh-tokoh dengan kata ganti orang ketiga atau menyebut nama.”

Abrams dalam Nurgiyantoro (2012:248) mengemukakan bahwa sudut pandang atau *point of view* menyaran pada acara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara dana atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

Ahli lain Suroto (1989: 96) menjelaskan, “Sudut pandang terkait dengan kedudukan atau posisi si pengarang dalam cerita.”

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sudut pandang adalah pandangan pengarang dalam menyampaikan cerita. Penerapannya bisa dilihat dari penggunaan kata ganti yang digunakan pengarang dalam cerita.

f. Amanat

Suroto (1989: 89) menjelaskan, "Amanat adalah pandangan pengarang tentang bagaimana sikap kita kalau kita menghadapi persoalan tersebut." Ahli lain Nurgiyantoro (2012: 320) menjelaskan bahwa, "Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca lewat cerita."

Berdasarkan pengertian amanat menurut para ahli, penulis menyimpulkan bahwasannya amanat adalah suatu pesan yang hendak disampaikan pengarang pada pembaca melalui tulisannya.

a) Analisis Teks Cerita Fantasi dalam Mengidentifikasi

Legenda Putri Bulan

Catur wulan adalah seorang gadis pedesaan yang sangat muskin berwajah suram karena menderita jenis penyakit kulit aneh diwajahnya. Masyarakat desa akan menghindari dia karena takut ketika berpapasan dengan wulan. Untuk menutupi kekurangannya, akhirnya wulan selalu menggunakan penutup wajah atau cadar.

Disuatu malam yang sunyi wulan bermimpi aneh yakni bertemu dengan seorang pangeran bernama rangga. Dia adalah seorang putra raja nan ramah dan tampan. Keinginan wulan untuk berkenalan dengan sang pangeran membuat wulan semakin sering memimpikannya.

"Sudah wulan sudah, singkirkan mimpi konyolmu itu!" kata ibu kepada wulan ketika tengah melihat anak perempuannya melamun di jendela kamarnya. "Aku tidak ingin menyakiti hati kecilmu itu. Kamu bebas ingin menyikai siapa, tapi ibu hanya tidak mau kamu akhirnya kecewa nanti" lanjut ibu wulan dengan sangat lembut.

Sebenarnya yang ada dalam pikiran wulan sama dengan ibunya. Mimpi wulan memang terlalu tinggi. Orang orang daerah pedesaan saja takut ketika berpapasan dengan wulan, apalagi ketika pangeran rangga bertemu dengannya.

Disuatu malam, wulan termenung memandangi langit nan cerah tanpa awan. Bulan dapat bersinar dengan terang dan memancarkan cahaya keemasan. Di sekitar bulan nampak sekerumunan bintang yang berkelip.

"Sungguh cantik malam ini" ujar wulan yang tengah takjub melihat fenomena alam tersebut. Tiba tiba wulan terpikir akan sebuah cerita tentang dewi bulan. Ia adalah dewi yang tinggal dan menghuni bulan. Dewi bulan memiliki paras cantik dan hati yang sangat baik. Dia sering turun ke bumi hanya untuk membantu orang orang yang tengah dilanda kesusahan. Setiap ibu tentunya ingin anak perempuannya seperti dewi bulan.

Sewaktu masih kecil, wajah wulan juga tidak kalah cantik dengan dewi bulan tutur ibunya.

"Aku ingin sekali meminta pada dewi bulan agar wajah yang aku miliki bisa secantik dulu lagi. hmmm tapi tidak mungkin karena itu cuma dongen saja." wulan segera membuang harapannya jauh jauh. Setelah cukup puas menatap langit malam akhirnya wulan menutup jendela kamar dan beranjak tidur dengan perasaan sedih.

Wulan adalah gadis baik berhati sangat lembut yang gemar menolong sesama. Pada suatu sore, wulan tengah bersiap siap untuk menjenguk seorang nenek tua yang sedang sakit dan sekaligus mengantarkan makanan padanya. Sepulan dari rumah nenek tua wulan merasa merasa kebingungan karena ia pulang kemalam dan keadaan begitu gelap. Tiba tiba munculah ratusan kunang kunang yang dari tuubuhnya memancarkan cahaya yang begitu terang.

"Terimakasih, kalian semua telah menerangi jalanku untuk pulan" ujar wulan dengan perasaan lega. Akhirnya wulan berjalan dan terus berjalan namun wulan menyadari bahwa ia telah cukup jauh berjalan namun tidak kunjung sampai kerumahnya.

"Sepertinya aku tersesat masuk kedalam hutan" Gumam wulan dengan panik. ternyata ratusan kunang kunang tadi telah membawa wulan masuk jauh kedalam hutan.

"Jangan takut pada kami wulan, kami semua membawamu kesini supaya wajahmu yang sekarang dapat disembuhkan seperti dulu lagi" ujar kunang kunang.

"Hah? kamu?? kamu bisa bicara?" tanya wulan sembari menatap salah seekor kuang kunang.

"Kami semua adalah utasan dewi bulan" Tegas kunang kunang yang paling besar dan paling bersinar.

Akhirnya wulan tiba disebuah danau ditengah hutan. Para kunang-kunang pun akhirnya beturbang ke langit. Perlahan bersamaan dengan hilangnya kunang-kunang, awan yang ada dilangit akhirnya juga ikut menyibab dan keluarlah cahaya bula purnama berwarna keemasan.

"Indah sekali sinar bulan malam ini" Sekali lagi wulan takjub melihat fenomena alam tersebut. Wulan mengamati pantulan bulan di permukaan air di tepi danau. Bayangan bulan tersebut sangat sempurna dan memantulkan sinar keemasan. Tiba-tiba dari bayangan bulan tersebut munculah perempuan berparas sangat cantik.

"Si....siapa kamu?" tanya wulan dengan perasaan takut.

"Aku adalah dewi bulan. Aku ada disini untuk membantu menyembuhkanmu" ucapan dewi bulan dengan sangat lembut.

"Selama ini kamu telah mendapatkan banyak sekali ujian. Karena kebaikan yang ada di hatimu. Kamu akan aku berikan air sakti yang dapat membuat wajahmu cantik kembali. Terimalah air kecantikan ini dan basuhlah wajahmu!" lanjut dewi bulan.

Dengan gemetar wulan menerima sebuah botol berisi air. Secara perlahan dewi bulan kembali masuk kedalam bayangan pantulan bulan di permukaan air di tepi danau dan menghilang. Akhirnya wulan segera membasuh wajahnya dengan air kecantikan pemberian dewi bulan. Tanpa disadari wulan tertidur di sana.

Sungguh ajaib air yang diberikan dewi bulan. Ketika bangun tidur wulan mendapati dirinya terbangun di ranjang tempat tidurnya dirumah. Dan ketika bercermin begitu kagetnya wulan melihat wajahnya cantik dan lembut seperti dulu lagi. Ibu wulan pun ikut gembira bercampur heran.

Akhirnya kecantikan wulan menyebar seiring berjalannya waktu hingga terdengar di telinga pangeran Rangga. Karena penasaran dengan rumor dan cerita yang beredar akhirnya sang pangeran pergi untuk mencari tau kebenarannya. Akhirnya wulan dan pangeran Rangga dapat bertemu dan berkenalan.

(Sumber dari): <http://materi4belajar.blogspot.co.id/2017/02/pengertian-ciri-ciri-struktur-dan.html#>

Tokoh	Penokohan	Bukti Kalimat
Catur Wulan	Baik hati, suka menolong seksama, cantik	<ul style="list-style-type: none"> "Terima kasih, kalian semua telah menerangi jalanku untuk pulang" ujar Wulan dengan perasaan lega. "Wulan adalah gadis baik berhati sangat lembut dan gemar menolong sesama."

Ibu Wulan	Penuh belas asih	<ul style="list-style-type: none"> “susah Wulan sudah singkirkan mimpi konyolmu itu.”
Dewi Bulan	Baik hati, penolong, berparas cantik	<ul style="list-style-type: none"> “Aku adalah dewi bulan. Aku ada di sini untuk membantu menyembuhkanmu” ucapan dewi bulan dengan sangat lembut.” “Kamu akan aku berikan air sakti yang dapat membuat wajahmu cantik kembali”.
Kunang-kunang	Baik hati, suka menolong	<ul style="list-style-type: none"> “Tiba-tiba muncullah ratusan kunang-kunang yang dari tubuhnya memancarkan cahaya yang begitu terang” “Jangan takut pada kami Wulan”

Latar	Suasana	Bukti Kalimat
Hutan	Sunyi	<ul style="list-style-type: none"> “Sepertinya aku tersesat masuk kedalam hutan”.
Alam Mimpi	Bahagia	<ul style="list-style-type: none"> “Bermimpi aneh yakni bertemu dengan seorang pangeran bernama Rangga”.
Kamar	Sunyi dan sepi	<ul style="list-style-type: none"> “Kata ibu kepada Wulan ketika tengah melihat anak perempuannya melamun di jendela kamarnya”.

Tema	Bukti Kalimat
Tema dalam Ceita fantasi Legenda Putri Bulan adalah Sosial Magic	<ul style="list-style-type: none"> “Kamu akan aku berikan air sakti yang dapat membuatmu menjadi cantik kembali, terimalah air kecantikan ini basuhlah wajahmu”.

Amanat	Bukti Kalimat
- Harus berbuat baik kepada siapapun.	“Selama ini kamu telah mendapatkan banyak sekali ujian. Karena kebaikan yang ada di hatimu”.
- Harus sabar dalam menghadapi segala ujian Selama ini kamu telah mendapatkan banyak sekali ujian.	“Karena kebaikan yang ada di hatimu”.
Kata ganti (sudut pandang)	Bukti Kalimat
Catur wulan sebagai orang ketiga pelaku utama (dia, aku)	<ul style="list-style-type: none"> “Catur Wulan adalah seorang gadis pedesaan yang sangat miskin berwajah suram, menderita jenis penyakit kulit aneh di wajahnya”. “Aku sering sekali meminta pada

	<p>Dewi Bulan agar wajah yang aku miliki bsa secantik dulu lagi".</p> <ul style="list-style-type: none"> • "Sperrtinya Aku tersesat masuk ke dalam hutan."
--	---

Alur	Penjelasan
Alur maju	Karena hal ini dibuktikan dengan cerita yang tidak menceritakan kisah masa lalu dari tokoh dalam cerita tersebut .

C. Hakikat model pembelajaran *Cooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Bertamu)*

1) Pengertian Model pembelajaran *Cooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Bertamu)*

Huda (2014: 224) menyatakan, "Model pembelajaran ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang memberikan pengalaman pada peserta didik untuk berbagi pengetahuan baik di dalam kelompok lainnya. Peserta didik dalam kelompok mengoreksi dan mengomentari karya kelompok lain.

Langkah-langkah pembelajaran *Cooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Bertamu)* menurut Berdiati (2010:127-128).

- a) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, contoh: setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu mengidentifikasi unsur cerita teknis fantasi.
- b) Guru membagi kelompok yang beranggotakan 4 orang.
- c) Guru meminta peserta didik mempelajari teks bacaan.
- d) Guru meminta setiap kelompok berdiskusi tentang topik yang dibahas.
- e) Hasil diskusi dirumuskan pada media yang disediakan (misalnya: kertas warna, *flipcard*, atau kertas Koran).
- f) Guru meminta 2 orang dari setiap kelompok tinggal pada kelompoknya, 2 orang lainnya bergerak, bertemu dengan kelompok lainnya, 2 orang lainnya mengunjungi setiap kelompok untuk mencari tahu hasil kerja kelompok lain,

kelompok yang tinggal dan kelompok yang bertemu saling bertukar pengetahuan, memberi kritik dan saran.

- g) Guru meminta peserta didik berbagi tugas, peserta didik yang mulanya bertugas menjaga hasil karya berganti tugas mengunjungi kelompok lain, begitu sebaliknya.
- h) Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru meminta peserta didik kembali ke kelompoknya masing-masing.
- i) Masing-masing kelompok diminta untuk memajang hasil karyanya di dinding kelas.
- j) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.

Langkah-langkah di atas penulis modifikasi sebagai berikut:

- 1) peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Peserta didik berkelompok terdiri atas 4-5 orang.
- 3) Peserta didik membaca contoh teks cerita fantasi untuk membangun konteks.
- 4) Peserta didik berdiskusi tentang unsur pembangun cerita fantasi.
- 5) Peserta didik membaca teks kedua yang akan dikerjakan bersama teman kelompoknya.
- 6) Setiap kelompok berdiskusi membahas unsur pembangun teks cerita fantasi.
- 7) Selesai berdiskusi, dua orang dari setiap kelompok bertemu ke kelompok lain untuk memperoleh temuan baru, dan dua orang tinggal di kelompok untuk berbagi informasi tentang unsur teks cerita fantasi.
- 8) Tamu mohon diri bergabung kembali ke kelompok semula, dan mendiskusikan temuan dari kelompok lain.
- 9) Setiap kelompok memajang hasil karyanya di papan tulis.
- 10) Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, dan kelompok

lain menanggapi.

11) Peserta didik menyimpulkan pembelajaran.

12) Peserta didik melaksanakan tes akhir.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang akan penulis jelaskan secara rinci segi relevansinya dengan penelitian Rini Lestari jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang lulus pada tahun 2014. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Lestari merupakan Penelitian Kelas berjudul “Penerapan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Bertamu) dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Drama dan Menceritakan Kembali Teks Drama (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah I Tasikmalaya Tahun Ajaran 2013/2014)”.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
- b. Menceritakan kembali cerita fantasi merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
- c. Salah satu faktor menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.

- d. Model pembelajaran *Cooperatif* Tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Bertamu) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi.

F. Hipotesis

- a. Model pembelajaran *Cooperatif* Tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Bertamu) dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Daarul Falaah Tahun Ajaran 2018/2019.
- b. Model pembelajaran *Cooperatif* Tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Bertamu) dapat meningkatkan kemampuan menceritakan kembali teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Daarul Falaah Tahun Ajaran 2018/2019.